

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penggunaan alat orthodontik salah satunya yaitu jenis orthodontik cekat saat ini sudah banyak digunakan oleh masyarakat, namun masyarakat seringkali tidak menyadari resiko penggunaan alat orthodontik cekat yang menyebabkan masalah kebersihan mulut. Salah satu tantangan terbesar bagi penggunaan alat orthodontik cekat yang mengarah pada masalah tentang kebersihan mulut yang tepat selama perawatan, ini dikarenakan komponen dari alat orthodontik seperti bracket dan aksesoris lainnya (Gede Bagus Satriya Wibawa et al, 2020).

Penggunaan alat ortodontik cekat saat ini sudah banyak digunakan pada masyarakat luas, yaitu anak maupun orang dewasa, penggunaan alat ortodontik dikalangan para remaja terutama pada usia 14-17 tahun, bukan lagi sekedar kebutuhan perawatan namun sudah menjadi tuntutan pemenuhan gaya hidup. Remaja pada masa seperti ini lebih mementingkan daya tarik fisik serta peduli dengan diri dan penampilanya dalam proses sosialisasi (Mararu et al, 2017). Penggunaan alat orthodontik cekat oleh masyarakat tidak disertai dengan pemahaman akan akibatnya ataupun resiko dari penggunaan alat ortodontik cekat, seperti masalah kebersihan mulut dan karies menurut World Health Organization (WHO). Berdasarkan laporan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) sebanyak 34 provinsi mengalami masalah gigi dan mulut yaitu 45,3% prevelensi maloklusi Indonesia masih sangat tinggi sekitar

80% dari jumlah penduduk, dan termasuk salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yang cukup besar, hal ini ditambah dengan tingkat kesadaran perawatan gigi yang masih rendah.

Pengunaan alat orthodontik salah satunya yaitu jenis orthodontik cekat saat ini sudah banyak digunakan oleh masyarakat, namun masyarakat seringkali tidak menyadari resiko penggunaan alat orthodontik cekat yang menyebabkan masalah kebersihan mulut. Salah satu tantangan terbesar bagi penggunaan alat orthodontik cekat yang mengarah pada masalah tentang kebersihan mulut yang tepat selama perawatan, hal ini disebabkan karena komponen dari alat orthodontik seperti bracket dan aksesoris lainnya lainnya (Gede Bagus Satriya Wibawa et al, 2020).

Alat ortodontik cekat mempunyai desain yang lebih sulit dibersihkan dari pada ortodontik lepasan, sehingga menyulitkan pengguna orthodontik cekat untuk menjaga kebersihan mulut selama perawatan. Lamanya perawatan yang dijalani oleh pasien pengguna alat ortodontik akan turut mempengaruhi kesehatan dan kebersihan gigi dan mulutnya (Mararu et al, 2017).

Kebersihan mulut adalah tindakan memelihara rongga mulut supaya tetap sehat dan bersih agar dapat mencegah adanya karies/lubang pada gigi, akumulasi plak, dan terjadinya penyakit pada jaringan periodontal. Pada perawatan orthodontik cekat, akumulasi plak sering terjadi disekitar elemen orthodontik cekat. Masa remaja adalah masa dimana dan kerusakan gigi paling aktif karenakan kenaikan plak dan konsumsi makanan kariogenik serta tidak

pahaman tentang prosedur menjaga kebersihan gigi dan mulut (Galag et al, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan (suci et al, 2016) dilakukan di SMAN 3 Banda Aceh menunjukkan bahwa subjek penelitian yang disurvei yang dilakukan kepada pengguna orthodontik dalam penelitian ini berdasarkan kebersihan gigi dan mulutnya terbagi atas 3 kategori, yaitu subjek dengan pengetahuan baik sebanyak 3 orang (10,3%), subjek yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 17 orang (58,6%) dan subjek yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 9 orang (31,0%) dan peneliti akan melakukan penelitian berbeda dengan sebelumnya perbedaan untuk penelitian ini yaitu pada jenis orthodontik yang digunakan dimana peneliti akan meneliti siswa SMA yang menggunakan orthodontik cekat dengan alasan jumlah pengguna orthodontik cekat pada anak usia sekolah menengah atas lebih banyak digunakan dibandingkan dengan penggunaan orthodontik lepas dan tingkat menjaga kebersihan gigi dan mulutnya lebih sulit menggunakan orthodontik cekat dibandingkan dengan orthodontik lepas. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui gambaran tingkat pengetahuan kebersihan gigi dan mulut pada siswa pengguna orthodontik cekat di SMAN 1 Rancaekek.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada siswa SMAN 1 Rancaekek pada tanggal 17 Februari 2022 terdapat beberapa jumlah siswa yang menggunakan orthodontik yaitu berjumlah 34 orang dimana pada pengguna orthodontik cekat sebanyak 25 siswa, dan pengguna orthodontik lepas sebanyak 9 siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya adalah “Gambaran Tingkat Pengetahuan Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Siswa Pengguna Orthodontik Cekat di Sman 1 Rancaekek”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya gambaran tingkat pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut pada pengguna orthodontik cekat di SMAN 1 Rancaekek

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui jumlah siswa yang menggunakan orthodontik cekat di SMAN 1 Rancaekek
- b. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut di SMAN 1 Rancaekek.
- c. Mengetahui gambaran tingkat perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada pengguna orthodontik cekat di SMAN 1 Rancaekek.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut pada penggunaan orthodontik di SMAN 1 Rancaekek.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat yang diharapkan penullis dari Karya Tulis Ilmiah ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Respondem

Penelitian ini bisa digunakan untuk pengetahuan bagi responden untuk meningkatkan pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut pada pengguna orthodontik cekat.

b. Bagi Akademik

Dapat dijadikan referensi atau dijadikan sebagai kajian pustaka bagi mahasiswa politeknik kesehatan kementerian kesehatan Bandung.

c. Bagi Peneliti

Menambah informasi mengenai pengembangan pengetahuan dari penelitian.